

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

PRFM 107.5 *News channel* adalah stasiun radio yang beroperasi di Kota Bandung, dengan frekuensi 107.5 MHz dan bisa di dengar dimana saja. Dilansir dari web PRFM, radio ini fokus pada penyampaian informasi terkini tentang lalu lintas, politik, ekonomi, sosial, dan isu-isu nasional serta internasional, menjadikannya salah satu saluran berita radio terkemuka khususnya di Bandung Raya. PRFM cukup berpengaruh di Bandung Raya dan dikenal luas karena kemampuannya dalam menyajikan berita, serta menjadi salah satu radio di Bandung yang berbasis *news*. Namun, PRFM menghadapi tantangan transformasi yang signifikan dan digitalisasi menjadi penyebab utama yang mendorong transformasi media konvensional menuju media digital. Transformasi mengubah pola konsumsi media oleh masyarakat yang kini lebih mengandalkan perangkat digital seperti smartphone dan internet dalam mengakses informasi secara cepat dan real-time (Hadi et al., 2024;9).

Perkembangan teknologi digital mendorong media penyiaran untuk beradaptasi melalui proses evolusi media. Media baru tidak menggantikan media lama, melainkan berkembang melalui proses mediamorfosis, yaitu transformasi yang dipengaruhi dengan inovasi teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tekanan sosial dan kompetitif. Transformasi merupakan bentuk adaptasi media terhadap perkembangan teknologi digital yang ditandai dengan integrasi media konvensional dan media digital dalam proses produksi, distribusi, serta penyampaian informasi.

Perkembangan teknologi digital mendorong radio untuk mengintegrasikan siaran konvensional dengan macam-macam platform digital, seperti website, *live streaming*, dan media sosial sebagai bagian dari strategi mempertahankan eksistensi sekaligus memperluas distribusi informasi. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa radio tidak kehilangan fungsinya sebagai media penyiaran, melainkan mengalami perubahan bentuk dan cara penyampaian informasi sesuai perkembangan teknologi digital. Mediamorfosis radio merupakan proses transformasi media penyiaran sebagai respons terhadap inovasi teknologi dan perubahan lingkungan komunikasi digital (Astuti et al., 2024;2).

Transformasi radio di era digital dapat dipahami melalui konsep *Mediamorphosis* yang dikemukakan oleh Roger Fidler. Konsep ini menjelaskan bahwa perkembangan media merupakan suatu proses evolusi yang dipengaruhi oleh inovasi teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tekanan sosial dan kompetitif. Oleh karena itu, kemunculan media baru tidak menyebabkan media lama mengalami kepunahan, melainkan mendorong media lama untuk beradaptasi dan berevolusi sehingga keduanya dapat hidup berdampingan dalam satu ekosistem komunikasi. Radio berkembang menjadi media multiplatform yang mengintegrasikan siaran konvensional dengan berbagai kanal digital. Teori mediamorfosis menjelaskan bahwa semua bentuk media saling berhubungan dalam satu sistem. Teori ini juga menunjukkan bahwa media terus berkembang dengan tetap memiliki keterkaitan dengan media yang telah ada sebelumnya, media yang digunakan saat ini, dan media yang sedang berkembang. (Achmad, 2020;12).

Karakteristik media digital dijelaskan dalam teori *New Media* oleh Denis McQuail yang menyatakan bahwa media baru merupakan teknologi komunikasi yang bercirikan digitalisasi serta memiliki ketersediaan yang luas sebagai sarana komunikasi. Media baru ditandai oleh perubahan pada aspek digitalisasi dan transformasi media, meningkatnya interaktivitas dan konektivitas jaringan, perpindahan pengiriman dan penerimaan pesan, perubahan peran khalayak dalam proses komunikasi, serta munculnya berbagai bentuk *media gateway*. Karakteristik tersebut memungkinkan *audiens* tidak lagi menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi melalui interaksi dan penyebaran informasi. Perubahan tersebut memperkuat pola komunikasi dalam industri media modern yang semakin partisipatif dan berbasis digital (Sutrisno & Mayangsari, 2021;10)

Tantangan yang dihadapi industri media di era disrupsi digital juga sangat kompleks. Laporan *Reuters Institute Digital News Report* menunjukkan penurunan signifikan pada konsumsi media cetak dan siaran konvensional, sementara konsumsi berita melalui media sosial dan platform digital meningkat tajam. Di Indonesia, media nasional menghadapi tiga tantangan utama: meningkatnya kompetisi, *audiens* yang semakin terfragmentasi, serta perubahan perilaku konsumen yang mengutamakan format video, audio, dan multimedia (Pratama & Lestari, 2024). Kondisi ini diperparah dengan pergeseran belanja iklan ke platform digital global, yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja (PHK) massal di sektor media (Utami, 2022;8).

Salah satu media radio yang melakukan transformasi tersebut adalah PRFM 107.5 *News channel* di Kota Bandung. PRFM dikenal sebagai radio berita yang menyajikan informasi aktual dan memiliki pengaruh kuat di Bandung Raya. Radio yang semula merupakan radio khusus perempuan ini kemudian direposisi dan direbranding menjadi PRFM 107.5 *News channel* dengan *tagline* "Andalah reporter kami" yang mengusung konsep *citizen journalism* (Pikiran Rakyat, 2020; PRFM News, 2021).

Dalam menghadapi era digital, PRFM tidak hanya mempertahankan siaran konvensional, tetapi juga mengembangkan berbagai platform digital seperti *live streaming*, website, serta media sosial seperti Instagram, YouTube, TikTok, Facebook, dan X sebagai bagian dari strategi transformasi media untuk memperluas distribusi konten dan target *audiens*, sehingga disebut sebagai radio berita yang adaptif dan informatif. Pemanfaatan berbagai platform digital tersebut juga membuat radio membangun interaksi yang lebih intens dengan pendengar melalui berbagai fitur komunikasi di media sosial, sehingga memperkuat keterlibatan *audiens* sekaligus menjaga eksistensi radio di tengah perubahan perilaku konsumsi media digital. Namun demikian, proses transformasi ini juga menghadirkan tantangan, seperti perubahan pola kerja redaksi, kebutuhan sumber daya manusia yang adaptif terhadap teknologi, serta perubahan perilaku *audiens* yang beralih ke platform digital. Keadaan ini didorong oleh penurunan pendengar radio konvensional akibat migrasi ke platform digital, sehingga PRFM 107.5 harus beradaptasi untuk mempertahankan eksistensinya sebagai saluran berita utama. Adaptasi PRFM mencerminkan upaya transformasi media yang diperlukan agar

tetap relevan di tengah persaingan industri penyiaran era digital. Selain itu, adanya penurunan pendengar radio konvensional akibat migrasi ke media digital mendorong radio untuk melakukan transformasi secara lebih intensif, distribusi konten dalam berbagai bentuk seperti audio, teks, gambar, dan video secara bersamaan sekaligus membuka peluang bagi radio untuk memperluas jangkauan *audiens* dan mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan, digital. proses mediamorphosis yang merubah fungsi pendengar pasif menjadi pendengar aktif. (Dewi,2024;5)

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana proses transformasi media yang dilakukan oleh PRFM, serta bagaimana cara produksi distribusi yang diterapkan untuk mempertahankan eksistensi di era digital dengan adanya berbagai tantangan dan keterlibatan *audiens* dalam prosesnya. PRFM menarik untuk diteliti karena reputasinya di bidang penyiaran dan dikenal oleh masyarakat Bandung Raya yang konsisten dalam menyampaikan informasi aktual. Dalam kiprahnya sebagai radio berita, PRFM telah meraih sejumlah pencapaian yang memberi citra baik kepada *audiens*. Prestasi terbaru diraih pada tahun 2025 dalam ajang tahunan Anugerah Penyiaran KPID Jabar, PRFM meraih penghargaan kategori Talkshow Radio dan Kategori Program Siaran Peduli Lingkungan Hidup Radio serta pada tahun 2023 PRFM meraih prestasi dalam Ajang yang sama namun dalam kategori yang berbeda yaitu kategori Iklan Layanan Masyarakat (ILM) Pemilu dan kategori Lembaga Penyiaran Kolaboratif, sebagai bentuk pengakuan atas upaya kolaboratif PRFM dalam penyiaran berkualitas. Radio komersial di Indonesia dituntut untuk mengembangkan strategi digital yang komprehensif,

seperti meningkatkan kualitas konten, meningkatkan aplikasi, dan memperluas interaksi dengan *audiens* melalui media sosial.

Dengan demikian, transformasi PRFM ke media digital bukan hanya sekadar adaptasi terhadap pembangunan teknologi, tetapi juga refleksi dari perubahan paradigma dan jurnalisme radio. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana strategi digital PRFM diterapkan dalam kerangka transformasi media, serta pengaruh dari upaya tersebut terhadap relevansi PRFM ditengah kompetisi media digital yang semakin ketat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, PRFM telah melakukan transformasi dari media konvensional ke media digital dapat dibuktikan dengan adanya siaran PRFM melalui platform media sosial menggunakan Instagram, Facebook, Tiktok, X (sebelumnya Twitter) dan YouTube. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis proses transformasi, produksi distribusi yang dilakukan oleh PRFM dalam menghadapi era digital dengan adanya tantangan dan keterlibatan *audiens* dalam proses penyiaran. Untuk menjabarkan fokus secara lebih spesifik, penelitian ini mengkaji beberapa hal yaitu

1. Bagaimana PRFM melakukan transformasi, produksi dan distribusi konten dalam penyiaran di *platform* digital?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi PRFM dalam proses transformasi media?
3. Bagaimana keterlibatan *audiens* PRFM dalam memengaruhi proses transformasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk transformasi, produksi dan distribusi yang dilakukan oleh PRFM 107.5 *News channel* dalam aktivitas siarannya melalui berbagai platform digital dengan adanya tantangan dan keterlibatan *audiens* dalam proses penyiaran. Tujuan ini diarahkan untuk memahami bagaimana PRFM memanfaatkan media digital sebagai sarana perluasan jangkauan dan interaksi dengan *audiens*. Oleh karena itu, secara lebih spesifik penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui transformasi PRFM dalam penyiaran radio dan mengetahui bentuk produksi serta distribusi konten PRFM pada *platform* digital.
2. Mengetahui tantangan yang dihadapi PRFM 107.5 dalam proses transformasi.
3. Mengetahui pengaruh keterlibatan *audiens* PRFM 107.5 dalam proses transformasi media.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses transformasi media yang dilakukan oleh Radio PRFM dalam menghadapi era media baru. Secara khusus, kegunaan penelitian ini adalah untuk :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalisme dan studi transformasi media. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai bagaimana lembaga penyiaran radio beradaptasi terhadap perubahan ekosistem media di era digital.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi integrasi antara media konvensional dan media digital dalam mempertahankan eksistensi serta meningkatkan daya saing di tengah perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Media konvensional terus berkembang mencari inovasi baru agar dapat mengikuti kemajuan teknologi dan dapat terus digunakan pada era modern. Media digital dalam pembelajaran berkolaborasi dengan media konvensional menggunakan program seperti aplikasi yang mendukung (Anisyah et al., 2023).

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen Radio PRFM dalam mengoptimalkan strategi transformasi media yang telah diterapkan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas integrasi antara siaran radio konvensional dengan platform digital, seperti website, media sosial, dan layanan streaming. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga penyiaran radio lainnya dalam menyusun strategi transformasi digital agar tetap relevan dan mampu bersaing di era media baru.

Pentingnya transformasi media juga didukung oleh penelitian Kristiyoni (2022), yang menjelaskan bahwa penyiaran radio tidak lagi terbatas pada transmisi suara melalui frekuensi udara (broadcast). Perkembangan teknologi internet memungkinkan radio mendistribusikan kontennya dalam bentuk podcast maupun live streaming yang memadukan suara, teks, gambar, dan video. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa integrasi antara media konvensional dan media digital

menjadi langkah penting bagi keberlangsungan industri penyiaran radio di masa kini maupun masa depan.

1.5 Landasan Pemikiran

Penelitian ini dapat dipahami melalui teori Mediamorfosis yang dikemukakan oleh Roger Fidler. Menurut Fidler (1997), *"mediamorphosis is the transformation of communication media, usually brought about by the complex interplay of perceived needs, competitive and political pressures, and social and technological innovations."* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa transformasi media komunikasi terjadi karena adanya interaksi antara kebutuhan masyarakat, tekanan persaingan, kondisi politik, serta perkembangan inovasi sosial dan teknologi. Dengan demikian, perubahan media merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sebagai respons terhadap perubahan lingkungan komunikasi. Penjelasan tersebut dikutip kembali oleh Astuti et al. (2024) dalam pembahasan mengenai teori mediamorfosis. Fidler menjelaskan bahwa mediamorfosis merupakan cara untuk memahami evolusi media komunikasi secara menyeluruh. Menurutnya, media baru tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil perkembangan atau metamorfosis dari media yang telah ada sebelumnya. Kehadiran media baru tidak menyebabkan media lama menghilang, tetapi mendorong media lama untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan agar tetap mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, media yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi akan mengalami penurunan bahkan kehilangan relevansinya.

Dalam teori Mediamorfosis, Roger Fidler juga menjelaskan bahwa perubahan media dibangun atas tiga konsep utama, yaitu *coevolution*, *convergence*, dan *complexity*. *Coevolution* menunjukkan bahwa setiap media berkembang secara saling memengaruhi dengan media lainnya. *Convergence* menggambarkan proses integrasi berbagai teknologi komunikasi sehingga menghasilkan bentuk media yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi. Sementara itu, *complexity* menjelaskan bahwa perubahan media dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga proses transformasi tidak pernah terjadi secara sederhana maupun instan. Ketiga konsep tersebut menunjukkan bahwa perubahan media merupakan proses evolusi yang berlangsung secara bertahap mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Perubahan tersebut sangat terlihat pada industri penyiaran radio. Sebagai media massa konvensional, radio menghadapi tantangan besar akibat meningkatnya penggunaan internet, media sosial, dan berbagai platform digital. Kondisi tersebut mendorong radio untuk tidak lagi hanya mengandalkan siaran melalui frekuensi FM, tetapi juga mengembangkan berbagai layanan digital seperti *live streaming*, *podcast*, website, YouTube, Instagram, TikTok, Facebook, maupun platform digital lainnya. Pemanfaatan berbagai platform tersebut menjadi bagian dari strategi transformasi media agar radio tetap mampu menjangkau *audiens* sesuai dengan perubahan perilaku konsumsi media masyarakat

Salah satu bentuk adaptasi radio terhadap perkembangan teknologi adalah melakukan transformasi media melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses produksi maupun distribusi konten. Pemanfaatan media digital memungkinkan

radio memperluas jangkauan pendengar, meningkatkan interaksi dengan *audiens*, serta menghadirkan pengalaman konsumsi media yang lebih fleksibel. Saat ini media konvensional telah digantikan oleh media digital (Safitri et al., 2024). Oleh karena itu, media baru bukan dipandang sebagai ancaman bagi radio, melainkan sebagai peluang untuk memperkuat eksistensi media penyiaran di era digital. Mediamorfosis menghasilkan wajah baru penyiaran radio melalui pemanfaatan media visual dan platform digital (Prabawanti & Srikandi, 2025).

Radio PRFM 107.5 *News channel* sebagai salah satu radio berita di Kota Bandung. Selain tetap menjalankan fungsi penyiaran melalui frekuensi FM, PRFM juga mengembangkan berbagai platform digital seperti website, *live streaming*, YouTube, Instagram, TikTok, Facebook, dan X sebagai media distribusi informasi. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa PRFM tidak hanya memanfaatkan teknologi digital sebagai saluran tambahan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi mempertahankan eksistensi di tengah perubahan ekosistem media. Dengan demikian, proses perubahan yang dilakukan PRFM relevan untuk dianalisis menggunakan teori Mediamorfosis Roger Fidler. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa transformasi yang dilakukan Radio PRFM merupakan bagian dari proses mediamorfosis, yaitu proses evolusi media yang berlangsung secara bertahap melalui adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Radio PRFM melakukan transformasi dari radio konvensional menuju radio digital berdasarkan perspektif teori Mediamorfosis Roger Fidler.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang memandang bahwa realitas sosial dibentuk melalui pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial individu atau kelompok (Creswell & Poth, 2023). Dalam konteks ini, proses adaptasi Radio PRFM terhadap perkembangan teknologi digital dipahami sebagai hasil dari konstruksi sosial yang dibentuk oleh pihak internal radio, *audiens*, serta lingkungan digital yang terus berubah (Charmaz, 2020).

Paradigma konstruktivis sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena proses adaptasi media tidak bisa dilepaskan dari cara pandang subjektif para pelakunya dalam hal ini adalah manajemen, tim redaksi, serta pengelola konten Radio PRFM dalam merespons perkembangan teknologi digital. Proses ini mencerminkan bagaimana berbagai perspektif dan pengalaman individu membentuk strategi komunikasi yang efektif dalam menghadapi tantangan digitalisasi (Damanik & Dunan, 2025). Misalnya, bagaimana mereka melihat perubahan perilaku *audiens*, bagaimana mereka memaknai urgensi untuk hadir di media sosial dan platform digital lainnya, serta bagaimana mereka menilai keberhasilan atau tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi tersebut.

Paradigma ini juga memudahkan dalam menggali makna, pengalaman, strategi, dan dinamika yang tidak bisa diukur secara kuantitatif, tetapi justru penting untuk memahami proses transisi media secara utuh. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif dan interpretatif menjadi pendekatan yang sejalan dengan paradigma konstruktivis.

Dengan menggunakan paradigma konstruktivis, penelitian ini berupaya membangun pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana Radio PRFM menyesuaikan diri terhadap perubahan teknologi komunikasi dan informasi, serta bagaimana transformasi ini memengaruhi hubungan mereka dengan *audiens* dan eksistensinya sebagai media lokal.

1.6.2 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami secara mendalam proses transformasi media yang dilakukan PRFM 107.5 *News channel* dalam menghadapi era digital. Sebagai media penyiaran, PRFM telah mengembangkan berbagai platform digital, seperti Instagram, YouTube, TikTok, Facebook, X, dan layanan live streaming, untuk memperluas jangkauan audiens serta mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran secara kuantitatif, melainkan pada pemahaman terhadap makna, pengalaman, dan dinamika yang terjadi selama proses transformasi tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Creswell & Poth, 2023).

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode ini dipilih karena fokus penelitian tertuju pada satu objek spesifik, yaitu PRFM 107.5 *News channel*, stasiun radio berita di Bandung yang saat ini berada dalam proses transformasi media di era digital dan memberikan ruang untuk mengkaji fenomena transformasi media di PRFM secara menyeluruh dan kontekstual. Pendekatan ini

memungkinkan eksplorasi terhadap aspek teknologis, sistem kerja, serta dinamika internal yang memengaruhi proses digitalisasi di PRFM 107.5. Melalui metode ini, pemahaman yang mendalam dapat diperoleh tentang bagaimana pihak-pihak di dalam PRFM mulai dari pimpinan redaksi, tim sosial media, dan penyiar menyesuaikan strategi, dan membangun pola komunikasi baru yang relevan dengan kebutuhan *audiens* era digital. Selaras dengan paradigma konstruktivis, metode studi kasus memberikan kesempatan untuk melihat realitas yang ada di PFRM *News channel* sebagai sesuatu yang terbentuk melalui interaksi dan interpretasi para aktor dalam organisasi (Creswell & Poth, 2023). Dengan demikian, metode ini membantu menggambarkan bukan hanya struktur dan proses yang terjadi, tetapi juga makna dan pengalaman subjektif yang muncul dalam perjalanan PRFM bertransformasi menjadi media multiplatform.

1.6.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan karena transformasi media di PRFM 107.5 perlu diamati secara langsung melalui aktivitas nyata stasiun radio dalam mengintegrasikan siaran konvensional dengan berbagai platform digital. Pendekatan lapangan ini selaras dengan gagasan Jenkins bahwa transformasi media bukan hanya soal integrasi teknologi, tetapi juga perubahan budaya yang menggeser hubungan antara produsen dan konsumen media (Jenkins, 2006 dalam Hadi et al., 2024), sehingga proses transformasi PRFM ke bentuk multiplatform dapat dipahami melalui praktik keseharian yang terjadi di ruang siaran maupun kanal digitalnya. Transformasi media memberikan kesempatan bagi PRFM untuk berinovasi dalam penyampaian informasi,

menunjukkan bahwa dinamika ini hanya dapat ditangkap melalui observasi dan pengumpulan data langsung dari aktivitas penyiaran, *live streaming*, serta produksi konten digital. Perubahan perilaku *audiens* bermigrasi pendengar ke platform digital menuntut lembaga penyiaran untuk beradaptasi menjadi alasan kuat penggunaan penelitian lapangan agar proses adaptasi tersebut dapat dilihat secara konkret pada strategi PRFM dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan interaksi melalui media sosial. Dengan demikian, *field research* menjadi pendekatan yang paling sesuai untuk menggambarkan bagaimana PRFM 107.5 menerapkan transformasi media dalam menjaga relevansi di era digital.

1.6.5 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses transformasi media di Radio PRFM 107.5 *News channel* Bandung, baik pada bidang redaksional, manajerial, maupun pengelolaan konten digital. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu karena dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian.

Syarat keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki keterlibatan langsung maupun pengalaman aktif dalam proses transformasi di PRFM 107.5, baik dari sisi manajerial, redaksional, digital, maupun *audiens*. Informan internal harus memiliki peran struktural atau operasional di PRFM, terlibat dalam proses produksi, distribusi, serta pengambilan kebijakan terkait transformasi digital, memahami perubahan sistem kerja dari konvensional

ke multiplatform, serta memiliki masa kerja minimal satu hingga dua tahun sesuai dengan posisi yang dijabat.

Informan penelitian dalam konteks ini terdiri dari beberapa kategori informan utama, yaitu:

1. Pemimpin Redaksi PRFM 107.5

Informan dari jajaran manajemen, seperti pimpinan redaksi dipilih karena memiliki peran strategis dalam merancang dan mengarahkan kebijakan transformasi media. Mereka memahami visi, misi, serta strategi jangka panjang yang diterapkan oleh PRFM dalam menghadapi persaingan di era digital.

2. Tim Redaksi

Kelompok ini mencakup produser berita, reporter, dan penyiar yang terlibat langsung dalam proses produksi konten jurnalistik. Mereka menjadi sumber utama untuk menggali informasi mengenai mekanisme kerja redaksi, pola distribusi berita, serta adaptasi rutinitas kerja redaksional terhadap platform digital. Dari mereka pula dapat diperoleh data mengenai perubahan praktik jurnalisme akibat transformasi media.

3. Tim Media Sosial

Tim ini berperan penting dalam mengelola aktivitas digital PRFM, seperti pengelolaan akun media sosial, situs web, dan proses *live streaming*. Mereka menjadi informan kunci untuk menjelaskan bagaimana PRFM menerapkan integrasi teknologi, manajemen konten digital, serta strategi interaksi dengan *audiens* secara daring.

Penentuan informan dilakukan secara bertahap hingga mencapai *data saturation*, yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru yang berarti. Keterlibatan berbagai informan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses transformasi media di PRFM 107.5 *News channel*, baik dari sudut pandang internal organisasi maupun audiens.

Dengan demikian, subjek penelitian ini tidak hanya berfokus pada individu atau jabatan tertentu, tetapi mencakup keseluruhan elemen yang berperan dalam proses transformasi digital PRFM. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan studi kasus yang bersifat holistik, yaitu melihat fenomena secara menyeluruh dan terintegrasi dalam konteks organisasi media.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang kompleks, penelitian ini memakai tiga metode utama dalam pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada pihak yang berhubungan langsung dengan aktivitas penyiaran digital PRFM 107.5 *News channel*, seperti pemimpin redaksi, redaktur dan tim media sosial. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai proses adaptasi siaran dari analog ke digital dan tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, X, dan YouTube.

Waktu yang dibutuhkan untuk wawancara adalah 2 minggu dengan perkiraan total waktu 3-5 jam, dengan setiap sesi berdurasi 30-45 menit. Teknik wawancara digunakan untuk menggali secara langsung pengalaman serta pandangan narasumber, sehingga memperoleh informasi yang mendalam, relevan, dan sesuai dengan konteks yang diteliti. (Creswell & Creswell, 2018; Kriyantono, 2021).

2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas siaran dan unggahan PRFM 107.5 *News channel* di berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, TikTok, X (Twitter), dan YouTube. Observasi ini bertujuan untuk memahami pola penyajian konten, strategi interaksi dengan *audiens*, serta bentuk transformasi media yang diterapkan. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan observasi adalah 1 bulan. Rentang waktu tersebut dipilih agar proses pengamatan dapat dilakukan secara menyeluruh terhadap aktivitas PRFM 107.5 *News channel* di berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, TikTok, X (Twitter), dan YouTube. Selama periode ini, pengamatan difokuskan pada pola penyiaran, bentuk konten yang diunggah, interaksi dengan *audiens*, serta frekuensi publikasi konten berita. Durasi satu bulan dianggap memadai untuk memperoleh gambaran yang konsisten dan mendalam mengenai bentuk transformasi media yang diterapkan oleh PRFM 107.5 di era digital.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip digital, tangkapan layar (*screenshot*) unggahan media sosial, serta rekaman siaran yang diunggah di platform PRFM. Teknik ini membantu peneliti memperoleh bukti

konkret mengenai bentuk transformasi media dan gaya penyiaran multiplatform (Sugiyono, 2022:124).

1.6.7 Analisis Data

1. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data seperti ini membantu melihat pola besar dari kasus PRFM. Dengan tampilan yang terstruktur, perubahan yang terjadi selama proses transformasi media dapat terlihat lebih jelas dan tidak terpecah-pecah. Penyajian data merupakan langkah penting untuk melihat konteks dan keterhubungan antarperistiwa sebelum peneliti masuk pada tahap penafsiran dan data display memungkinkan analisis berjalan lebih terarah dan sistematis (Rahmani et al., 2025).

2. Triangulasi Data

Pada penelitian PRFM 107.5, triangulasi menjadi langkah penting karena data yang muncul tidak hanya berasal dari satu pihak. Informasi tentang strategi digital, misalnya, datang dari manajemen, redaksi, dan tim media sosial. Begitu pula mengenai tantangan transformasi, yang tercermin baik dalam wawancara maupun dalam aktivitas PRFM di platform digital. Untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar kuat, dilakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari setiap informan, seperti pihak redaksi dan tim digital PRFM. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil

wawancara dengan dokumentasi, seperti unggahan Instagram dan aktivitas live streaming PRFM. Jika terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan pengecekan kembali hingga memperoleh data yang konsisten. Penerapan triangulasi bertujuan meningkatkan keabsahan data sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan (Rahmani et al., 2025).

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan benar-benar sesuai dengan data. Misalnya, jika muncul temuan bahwa strategi konten PRFM berubah karena tekanan *audiens* digital, kesimpulan itu harus dicek lagi melalui kutipan wawancara, data postingan di media sosial, serta catatan internal terkait strategi digital dan verifikasi harus dilakukan melalui pengecekan ulang data agar kesimpulan tidak bergantung pada asumsi. analisis kualitatif merupakan penggabungan proses membaca ulang dan menafsirkan data secara berulang hingga diperoleh pemahaman yang benar-benar matang (Septiana et al., 2024).

Tahap ini dilakukan setelah pola-pola mengenai transformasi di PRFM mulai terlihat dari tampilan data. Informasi yang muncul dari wawancara, pengamatan, dan dokumen dibaca ulang untuk memahami bagaimana PRFM membangun strategi multiplatform, bagaimana alur kerja redaksi berubah, serta bagaimana peran radio berkembang di tengah kompetisi digital. Kesimpulan awal biasanya muncul ketika pola mulai terbentuk, namun kesimpulan tersebut belum bisa diterima begitu saja.

1.6.8 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PRFM 107.5 *News channel*, sebuah stasiun radio berita yang beralamat di Jl. Asia Afrika No, 77 Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena PRFM merupakan salah satu media lokal yang telah berhasil beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui penerapan transformasi media di berbagai platform digital, seperti Instagram, Facebook, TikTok, X, dan YouTube. Aktivitas digital yang intensif tersebut menjadikan PRFM sebagai contoh yang representatif untuk diteliti dalam konteks transformasi media konvensional menuju ekosistem digital yang terintegrasi. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan faktor kemudahan akses data serta keterbukaan pihak redaksi dan manajemen PRFM dalam memberikan informasi mengenai strategi komunikasi dan distribusi konten yang mereka terapkan di era digital.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Untuk memastikan proses penelitian berjalan terarah dan sesuai rencana, jadwal kegiatan disusun secara sistematis mulai dari bimbingan, seminar usulan, pengurusan perizinan, pengumpulan data, hingga penulisan laporan dan revisi diatur dalam waktu yang jelas. Penyusunan jadwal ini membantu ketertiban pelaksanaan kegiatan serta memudahkan pemantauan perkembangan setiap langkah yang harus ditempuh.

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Bimbingan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Seminar Usulan Proposal		✓				
3	Pengurusan SK & Izin Penelitian		✓				
4	Pengumpulan Data			✓	✓		
5	Penulisan Laporan				✓	✓	
6	Sidang					✓	
6	Revisi						✓